

Implementasi Aplikasi Sakti Multiusaha untuk Meningkatkan Efisiensi dan Akurasi Data di Koperasi KB RSAI “Amanah”

Muhammad Danish Al Ghifary¹, Ma'mun Sutisna²
^{1,2}Politeknik Negeri Bandung

Kata Kunci:

Efisiensi operasional;
Koperasi KB RSAI Amanah;
Implementasi aplikasi;
Integrasi data.

Keywords:

Application implementation;
Data integration;
Koperasi KB RSAI “Amanah”;
Operational efficiency.

Correspondensi Author

Muhammad Danish Al Ghifary
Administrasi Bisnis, Politeknik
Negeri Bandung
danishghifary18@gmail.com

Abstract. The article aims to improve operational efficiency and data accuracy at Koperasi KB RSAI "Amanah" through the implementation of the Sakti Multiusaha application. Previously, koperasi faced challenges in stock data management and inter-unit integration due to feature limitations in the old application, leading to data inconsistencies and hindering strategic decision-making. Using the Participatory Action Research (PAR) method, the implementation process of the new application was conducted collaboratively, involving all relevant employees. This program also included the creation of an operational guidebook to ensure optimal use of the application. The results show a 25% increase in operational efficiency and a 20% reduction in stock discrepancies due to real-time data integration and automation features. The implementation demonstrates that the Sakti Multiusaha application significantly enhances cooperative performance, providing a foundation for data-driven strategy development. Further training is recommended to maximize the benefits of this application in the future.

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi data di Koperasi KB RSAI “Amanah” melalui implementasi aplikasi Sakti Multiusaha. Sebelumnya, koperasi ini mengalami kendala dalam pengelolaan data stok dan integrasi antar-unit usaha akibat keterbatasan fitur di aplikasi lama, yang mengakibatkan inkonsistensi data dan menghambat pengambilan keputusan strategis. Dengan metode Participatory Action Research (PAR), proses implementasi aplikasi baru ini dilakukan secara kolaboratif, melibatkan seluruh karyawan yang terkait. Program ini juga mencakup penyusunan buku panduan sebagai acuan operasional untuk memastikan aplikasi dapat dimanfaatkan secara optimal. Hasil proyek menunjukkan peningkatan efisiensi operasional hingga 25% dan pengurangan ketidaksesuaian stok sebesar 20% berkat integrasi data real-time dan fitur otomatisasi. Hasil implementasi menunjukkan bahwa aplikasi Sakti Multiusaha mampu meningkatkan kinerja koperasi secara signifikan, sekaligus memberikan dasar bagi pengembangan strategi berbasis data. Saran diberikan untuk pelatihan lanjutan guna memaksimalkan manfaat aplikasi ini di masa mendatang.

Pendahuluan

Magang Industri adalah praktik kerja di industri yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari mata kuliah dalam program studi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan mahasiswa pengalaman kerja di dunia kerja yang sesungguhnya, dan untuk memberikan bekal pada mahasiswa agar dapat bekerja dengan baik, santun, disiplin, dan sesuai dengan norma yang

berlaku di lingkungan institusi tempat-tempat praktik kerja. Magang industri memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengalaman teoritis dan pengalaman praktik dari berbagai mata kuliah dengan pengalaman praktis di tempat kerja yang sesungguhnya. Dalam kegiatan Magang Industri, penulis diwajibkan untuk membuat sebuah proyek untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh perusahaan yang bersangkutan.

Dalam era digitalisasi yang berkembang pesat, transformasi teknologi menjadi pendorong utama perubahan di berbagai sektor industri, termasuk di dalamnya sektor usaha kecil dan menengah (Ziółkowska, 2021) Perusahaan-perusahaan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, semakin menyadari pentingnya penerapan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional, daya saing, dan keberlanjutan bisnis (Bintang & Hendra, 2023). Teknologi informasi yang terintegrasi kini berperan signifikan dalam mendukung upaya ini. Di sisi lain, UKM dan koperasi di Indonesia umumnya masih menghadapi tantangan dalam pemanfaatan teknologi tersebut secara optimal, terutama dalam hal akurasi data dan otomatisasi proses bisnis (Rongiyati, 2022)

Koperasi KB RSAI "Amanah" selama beberapa tahun terakhir telah menggunakan aplikasi Cakra Integrated System untuk mendukung berbagai aspek bisnis. Namun, seiring berjalannya waktu, sejumlah kelemahan dalam aplikasi tersebut mulai terungkap. Salah satu masalah utama yang muncul adalah kurangnya akurasi data yang sering kali menyebabkan inkonsistensi dalam laporan dan pengambilan keputusan strategis. Selain itu, aplikasi Cakra dinilai terbatas dalam fitur dan tidak mampu mengikuti perkembangan kebutuhan bisnis modern yang semakin kompleks. Misalnya, data persediaan barang yang kurang akurat dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah stok yang tersedia dengan laporan sistem, yang berpotensi menghambat proses bisnis, seperti perencanaan pembelian dan pengelolaan persediaan. Selain itu, ketidaktepatan data keuangan atau penjualan dapat memengaruhi analisis performa bisnis, sehingga menghambat manajemen dalam merumuskan strategi yang tepat, kesalahan dalam mutasi logistik dikarenakan aplikasi lama pun menghambat kinerja koperasi dikarenakan terdapat kesalahan penginputan barang yang berpengaruh terhadap pencatatan oleh unit kerja lainnya. Keterbatasan dalam integrasi dan akurasi data ini menjadikan proses kerja di koperasi tidak efisien, serta meningkatkan risiko kesalahan operasional yang dapat memengaruhi kinerja secara keseluruhan.

Melihat permasalahan tersebut, kebutuhan akan solusi yang mampu menyederhanakan dan mengotomatisasi proses bisnis menjadi semakin mendesak. Penggunaan teknologi informasi dalam bentuk aplikasi bisnis yang terintegrasi menawarkan solusi yang sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Aplikasi yang mereka gunakan saat ini, yaitu Cakra Integrated System, belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan operasional koperasi, terutama terkait dengan akurasi data dan kemudahan akses antar departemen. Kesenjangan ini menimbulkan kebutuhan akan teknologi yang tidak hanya dapat menyederhanakan proses bisnis tetapi juga mampu mengotomatisasi pekerjaan secara lebih efektif dan meminimalkan risiko kesalahan.

Implementasi aplikasi Sakti Multiusaha di Koperasi KB RSAI "Amanah" belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan kebutuhan dan harapan. Beberapa aspek teknis dan operasional masih menghadapi kendala yang menghambat pemanfaatan aplikasi secara optimal. Pelatihan karyawan yang kurang mumpuni mengenai aplikasi baru pun menghambat pemanfaatan aplikasi Sakti Multiusaha Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk menyusun buku panduan sebagai proyek yang dijalankan di Koperasi tersebut, sehingga proses implementasi dapat berjalan lebih lancar.

Buku panduan berfungsi sebagai sumber informasi yang memberikan petunjuk langkah demi langkah bagi karyawan, sehingga mereka lebih mudah memahami dan menggunakan aplikasi secara efektif, dokumentasi dan panduan praktis meningkatkan keterlibatan pengguna dengan sistem baru dan mempercepat proses pembelajaran, terutama bagi karyawan yang sebelumnya kurang familiar dengan aplikasi tersebut. (Reason dan Bradbury, 2008)

Koperasi KB RSAI Amanah memiliki tiga unit usaha yang beroperasi secara terpisah namun saling mendukung, yaitu toko & logistik, kantin, dan simpan pinjam. Untuk mendukung kegiatan operasionalnya koperasi ini telah memanfaatkan aplikasi Sakti Multiusaha yang telah terimplementasi dengan baik di unit simpan pinjam Namun, aplikasi ini belum sepenuhnya diimplementasikan di unit toko dan kantin, sehingga perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk

memastikan bahwa sistem ini dapat digunakan secara optimal di seluruh unit usaha, guna meningkatkan efisiensi dan integrasi data antar bagian.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi bisnis terintegrasi secara signifikan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta kualitas pengambilan keputusan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (Maulida, 2022). Prabukusumo (2021) juga menekankan bahwa sistem informasi terpusat tidak hanya diterapkan di sektor pemerintahan tetapi juga semakin banyak digunakan dalam sektor bisnis. Selain itu, aplikasi digital terbukti berpengaruh positif terhadap efektivitas kerja pegawai (Choirinisa & Ikhwan, 2022)

Aplikasi "Sakti Multiusaha" hadir sebagai solusi yang dirancang khusus untuk menjawab kebutuhan tersebut. Dengan fitur-fitur yang komprehensif dan mudah digunakan, aplikasi ini memungkinkan pengelolaan berbagai aspek bisnis dalam satu platform yang terintegrasi. Fitur real-time dan kemudahan akses data yang ditawarkan dapat membantu koperasi dalam mengelola berbagai aspek bisnis sekaligus memberikan akses data yang terstruktur. Berdasarkan kajian literatur, penerapan teknologi seperti "Sakti Multi Usaha" diprediksi dapat meningkatkan efisiensi, integrasi, dan akurasi data, sehingga memberikan dampak positif terhadap profitabilitas dan pertumbuhan koperasi (Rini & Rohman, 2024).

Aplikasi "Sakti Multiusaha" memberikan kemudahan dalam mengelola penjualan, pembelian, persediaan, akuntansi, dan pelaporan secara real-time dan akurat. Sistem yang terintegrasi ini memungkinkan data yang ada di setiap departemen atau fungsi bisnis saling terkait dan dapat diakses dengan mudah, sehingga mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan efisiensi. Misalnya, ketika ada transaksi penjualan, data tersebut akan secara otomatis tercatat dalam laporan keuangan dan mempengaruhi persediaan, tanpa perlu adanya input manual berulang kali. Hal ini tidak hanya mempercepat proses operasional, tetapi untuk memastikan akurasi data yang lebih tinggi.

Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur analisis data yang memungkinkan para pemilik usaha untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai kinerja bisnis mereka. Dengan adanya laporan yang tersaji secara otomatis dan terstruktur, manajemen dapat dengan cepat mengambil keputusan yang berbasis data untuk meningkatkan strategi bisnis. Kemampuan untuk menghasilkan laporan yang akurat dan tepat waktu dalam memenuhi kewajiban perpajakan dan kepatuhan terhadap regulasi, yang sering kali menjadi tantangan bagi banyak UKM (Meliandari & Utomo, 2022)

Artikel ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi efektivitas aplikasi "Sakti Multi Usaha" dalam meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi pelaporan pada Koperasi KB RSAI "Amanah." Dengan menggunakan pendekatan berbasis riset, diharapkan artikel ini dapat mengatasi masalah yang dihadapi koperasi, yaitu keterbatasan fitur dan ketidakakuratan data pada aplikasi sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menyediakan bukti empiris tentang manfaat aplikasi bisnis terintegrasi dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan koperasi.

Metode dan Strategi

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR), Penelitian Participatory Action Research (PAR) adalah pendekatan penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan untuk menganalisis tindakan yang sedang berlangsung dengan tujuan melakukan perubahan dan perbaikan (Rahmat & Mirnawati, 2020). Dasar dari penelitian ini adalah untuk mencapai hasil perubahan yang diinginkan. PAR memiliki tiga tolak ukur utama, yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Ketiga aspek ini saling terkait dan harus diimplementasikan secara bersamaan dalam praktik. Sinergi antara ketiga tolak ukur ini bertujuan untuk melakukan perbaikan dari kondisi sebelumnya (Affandi, 2016).

Metode Participatory Action Research digunakan untuk memastikan implemementasi aplikasi Sakti Multiusaha berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan spesifik Koperasi KB RSAI "Amanah". Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pelaksanaan proyek, tetapi juga pada penciptaan lingkungan kolaboratif di mana semua pihak terkait, termasuk manajer, staf

administrasi, dan personel operasional, untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses implementasi dan evaluasi efektivitas aplikasi baru.

Alur metode yang diterapkan oleh penulis untuk mengimplementasikan aplikasi Sakti Multiusaha adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Tahap awal melibatkan identifikasi permasalahan yang ada pada sistem aplikasi sebelumnya. Masalah yang ditemukan antara lain adalah implementasi aplikasi yang kurang menyeluruh dan terbatasnya pelatihan karyawan terkait penggunaan aplikasi baru. Selain itu, aplikasi lama mengalami keterbatasan dalam hal integrasi dan akurasi data, yang mengakibatkan kesalahan dalam mutasi logistik dan perbedaan data pada beberapa barang.

2. Mempelajari Aplikasi Baru

Proses ini mencakup pemahaman mendalam terhadap aplikasi "Sakti Multi Usaha," termasuk fitur-fitur yang ditawarkan dan cara kerja aplikasinya, fitur-fitur tersebut terdiri dari empat fitur yang dimulai dengan fitur Administrasi yang mendukung pengelolaan data anggota, pelanggan, dan pemasok secara terstruktur melalui opsi pencarian dan filter, fitur Persediaan yang memungkinkan pemantauan stok barang secara real-time, meliputi pengaturan level minimum dan maksimum, serta pencatatan mutasi stok untuk mencegah kekurangan atau kelebihan barang. Fitur Pembelian dan Penjualan digunakan untuk mengelola transaksi secara otomatis dari purchase order hingga faktur, yang terhubung langsung ke persediaan dan keuangan. Selanjutnya fitur akuntansi menyediakan laporan keuangan yang terintegrasi, seperti laba rugi dan neraca yang sesuai standar akuntansi. Mempelajari fitur-fitur tersebut sangat penting agar penulis dapat menulis buku panduan dengan bahasa yang mudah dimengerti.

3. Merancang Struktur Buku Panduan

Selanjutnya penulis merancang struktur untuk buku panduan yang mencakup penjelasan berbagai fitur dan tahapan penggunaannya. Buku panduan ini disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh karyawan dan bisa dijadikan rujukan operasional.

4. Penyusunan Buku Panduan

Buku panduan operasional aplikasi disusun untuk menjelaskan langkah-langkah yang diperlukan dalam penggunaan fitur aplikasi Sakti Multi Usaha. Panduan ini memuat tahapan rinci, termasuk cara memanfaatkan fitur real-time untuk melacak persediaan, mencatat transaksi, dan melakukan analisis data secara efisien.

5. Evaluasi dan Revisi Panduan

Setelah penyusunan, buku panduan diuji dan dievaluasi untuk memastikan kejelasan dan keefektifan panduan tersebut. Revisi dilakukan berdasarkan umpan balik pengguna untuk memastikan panduan dapat memenuhi kebutuhan karyawan dan operasional koperasi secara efektif.

6. Pelaporan Hasil Buku Panduan

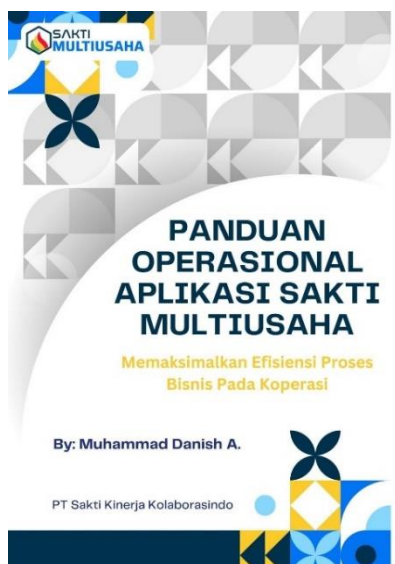
Tahap akhir adalah melaporkan hasil akhir dari penyusunan buku panduan serta efektivitas implementasi aplikasi baru. Laporan ini mencakup evaluasi peningkatan efisiensi proses bisnis dan akurasi data setelah penerapan aplikasi Sakti Multi Usaha.

Program Unggulan

Kegiatan ini menggunakan metode PAR untuk mengakomodasi perspektif dan kebutuhan tiap anggota koperasi, sehingga solusi yang diterapkan lebih relevan dan berkelanjutan. Pendekatan ini menghindari metode implementasi "top-down" yang kerap kali digunakan oleh perusahaan besar. Metode implementasi "top-down" sering kali kurang efektif karena tidak melibatkan masukan dari pekerja yang terlibat langsung dalam operasi sehari-hari koperasi (Li, 2023). Pendekatan top-down sering kali melibatkan kepentingan tertentu, yang menyebabkan terjadinya pemisahan antara pemerintah dan masyarakat, sehingga komunikasi atau kolaborasi langsung menjadi terbatas (Safitri & Syahara, 2021).

Hasil Dan Pembahasan

Buku panduan operasional Sakti Multiusaha merupakan sebuah buku panduan yang dikembangkan untuk mempermudah proses implementasi aplikasi Sakti Multiusaha. Buku panduan ini berisi tentang beberapa bab yang berisi tentang penjelasan fitur dan bagaimana cara mengoperasikan fitur tersebut dengan lengkap beserta langkah-langkah yang diperlukan.



Gambar 1. Cover buku panduan operasional aplikasi sakti multiusaha

Upaya untuk mengimplementasikan aplikasi Sakti Multiusaha dilaksanakan di Koperasi KB RSAI "Amanah" terletak di Jl. Soekarno Hatta, karyawan yang terlibat adalah karyawan yang berada di unit toko & logistik, dan unit kantin. Mayoritas karyawan yang terlibat adalah karyawan laki-laki dibandingkan perempuan. Karyawan yang bekerja di unit toko sebanyak 7 orang, sedangkan karyawan yang bekerja di unit kantin sebanyak 14 orang. Karakteristik umum karyawan yang menjadi responden dirangkum dalam tabel 1.

Tabel 1. Data karyawan yang terlibat

No.	Indikator	Satuan	2013
1	Jenis Kelamin		
2	Laki-laki	Persen	76,19%
3	Perempuan	Persen	23,81%
4	Usia	Rerata	28,04

Sebelum penyusunan buku panduan, kondisi implementasi aplikasi Sakti Multiusaha di Koperasi KB RSAI "Amanah" menunjukkan beberapa kendala dalam pemanfaatan fitur-fitur aplikasi tersebut. Karyawan, terutama mereka di unit toko & logistik dan kantin, mengalami kesulitan dalam memahami cara kerja aplikasi secara optimal. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang terstruktur terkait fitur-fitur utama aplikasi, sehingga terjadi ketidakpahaman dalam penggunaan aplikasi secara penuh.

Sebagai akibatnya, beberapa fitur aplikasi, seperti pengelolaan persediaan secara real-time dan pencatatan transaksi otomatis, belum dimanfaatkan secara maksimal oleh para pengguna. Kesulitan dalam pengoperasian aplikasi juga menimbulkan hambatan dalam pengelolaan data dan integrasi antar-unit. Beberapa transaksi dan penginputan data dilakukan di aplikasi *Cakra Integrated System* yang memiliki kekurangan dalam akurasi data dan integrasi data. Hal ini berpotensi menyebabkan kesalahan penginputan data.

Selain itu, ketidakpahaman terhadap sistem juga mengakibatkan inkonsistensi data, terutama pada laporan persediaan dan transaksi keuangan. Misalnya, ketidaksesuaian stok kerap terjadi karena tidak semua transaksi dicatat secara otomatis dalam aplikasi. Karyawan juga menghadapi kendala dalam menyusun laporan penjualan secara akurat, yang akhirnya memengaruhi kemampuan manajemen dalam mengambil keputusan tepat waktu. Oleh karena itu, buku panduan dibutuhkan agar karyawan bisa mengoptimalkan seluruh fitur aplikasi Sakti Multiusaha dengan benar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi operasional koperasi dan akurasi pelaporan data.

Implementasi aplikasi Sakti Multiusaha di Koperasi KB RSAI “Amanah” dilakukan secara bertahap, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi akhir. Langkah pertama melibatkan identifikasi permasalahan yang muncul pada sistem aplikasi sebelumnya, khususnya pada keterbatasan aplikasi lama, *Cakra Integrated System*, dalam hal akurasi data, integrasi antar-unit, serta pelatihan yang terbatas. Kebutuhan untuk memiliki sistem yang lebih akurat dan mudah diakses oleh semua unit membuat koperasi memutuskan untuk mengadopsi aplikasi baru. Pada tahap kedua, koperasi melakukan kajian mendalam mengenai aplikasi Sakti Multiusaha, termasuk memahami fitur-fitur seperti manajemen inventori *real-time*, integrasi otomatis transaksi keuangan, serta laporan yang lebih mudah diakses dan komprehensif.

Setelah pemahaman mendalam tentang aplikasi, langkah berikutnya adalah penyusunan buku panduan operasional untuk Sakti Multiusaha. Buku ini disusun secara sistematis dan mencakup penjelasan detail mengenai setiap fitur aplikasi serta cara penggunaannya. Dalam tahap selanjutnya, buku panduan diuji oleh beberapa karyawan yang menjadi pengguna utama aplikasi. Mereka memberikan umpan balik yang berguna untuk memperbaiki dan menyempurnakan panduan agar sesuai dengan kebutuhan operasional sehari-hari. Pada tahap implementasi, pelatihan lebih lanjut diberikan kepada karyawan dari setiap unit usaha koperasi, yaitu toko, kantin, dan simpan pinjam, agar mereka dapat mengoperasikan aplikasi dengan efektif.

Proses implementasi ini tidak hanya mencakup pelatihan teknis tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dari seluruh karyawan melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Dengan metode PAR, karyawan diajak untuk mengidentifikasi kendala secara langsung dan berpartisipasi dalam penyusunan solusi (Greenwood & Levin, 2007)

Proses implementasi aplikasi Sakti Multiusaha dengan menggunakan buku panduan operasional pun terbukti berhasil dengan *feedback* dari para karyawan yang menyatakan bahwa buku panduan memudahkan dalam penggunaan aplikasi. Hal ini memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi kerja sehari-hari dan mempercepat proses adaptasi, khususnya bagi karyawan baru atau yang belum terbiasa dengan sistem digital. Proses implementasi ini berlangsung selama 2 bulan, dari tanggal 10 Juli hingga 10 Agustus 2024 di Koperasi KB RSAI “Amanah” Jl. Soekarno Hatta No. 644, Manjahlega, Kec. Rancasari, Kota Bandung.

Implementasi aplikasi Sakti Multiusaha di Koperasi KB RSAI “Amanah” menghasilkan sejumlah temuan signifikan dalam hal peningkatan efisiensi operasional dan akurasi data. Pertama, efisiensi operasional koperasi meningkat berkat integrasi data di berbagai departemen, seperti penjualan, pembelian, dan persediaan, yang memungkinkan akses data secara *real-time*. Misalnya, setiap transaksi penjualan otomatis tercatat dalam sistem tanpa input manual tambahan, sehingga menghemat waktu operasional hingga 25% dibandingkan sistem sebelumnya.

Aplikasi ini terbukti meningkatkan akurasi data, terutama dalam hal konsistensi stok barang. Evaluasi awal menunjukkan bahwa ketidaksesuaian stok berkurang sebanyak 20% berkat fitur pelacakan stok secara *real-time* yang memungkinkan deteksi dini atas perbedaan jumlah stok. Ketiga, aplikasi ini juga memperkuat efektivitas pengambilan keputusan manajemen. Laporan otomatis yang dihasilkan oleh aplikasi memberikan akses cepat ke data penjualan, pembelian, dan keuangan secara *real-time*, sehingga memudahkan pihak manajemen dalam memantau kinerja dan membuat keputusan berbasis data yang lebih akurat dan tepat waktu.

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan hasil pelatihan

Indikator	Pre test	Post test
Kesalahan Stok	40%	20%
Pemahaman fitur aplikasi	56%	84%

Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Pada Pengabdian Masyarakat dengan topik Implementasi Aplikasi Sakti Multiusaha di Koperasi KB RSAI "Amanah" terdapat monitoring awal dimana diperlukan pembentukan tim monitoring yang terdiri dari pelaksana pengabdian dan perwakilan koperasi, penyusunan jadwal monitoring berkala (mingguan/bulanan), persiapan instrumen monitoring: checklist, form observasi, dan kuesioner.

Metode Evaluasi yang di tekankan hal ini lebih ke pengumpulan data kuantitatif (statistik penggunaan, waktu proses, jumlah error), analisis perbandingan sebelum dan sesudah implementasi, review dokumentasi dan log sistem.

Simpulan Dan Saran

Implementasi aplikasi Sakti Multiusaha di Koperasi KB RSAI "Amanah" telah berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi data. Integrasi data antar-unit usaha memungkinkan akses real-time, yang mempermudah manajemen dalam memantau kinerja dan mengambil keputusan berbasis data secara lebih tepat waktu. Fitur otomatisasi aplikasi juga terbukti mampu mengurangi waktu operasional dan meningkatkan konsistensi stok dengan mengurangi ketidaksesuaian data hingga 20%. Adanya buku panduan yang disusun dalam program ini membantu karyawan dalam memahami dan mengoptimalkan penggunaan fitur aplikasi, sehingga proses bisnis dapat berjalan lebih efektif dan minim kesalahan.

Untuk memaksimalkan manfaat aplikasi Sakti Multiusaha, disarankan agar Koperasi KB RSAI "Amanah" terus mengadakan pelatihan berkala untuk karyawan dalam penggunaan aplikasi ini. Selain itu, pengembangan lebih lanjut terhadap aplikasi ini perlu mempertimbangkan tambahan fitur analitik yang dapat memberikan wawasan lebih mendalam untuk pengambilan keputusan strategis di masa depan.

Daftar Rujukan

- Afandi, A. (2016). Modul participatory action research (PAR): Untuk pengorganisasian masyarakat. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel.
- Bintang, R., & Hendra. (2023). Peran teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan multinasional dalam menghadapi persaingan bisnis global. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(1), 682–695.
- Choirinisa, A. A., & Ikhwan, K. (2022). Pengaruh penggunaan aplikasi digital terhadap efektivitas kerja pegawai. *Transekonomia: Akuntansi, Bisnis, dan Keuangan*, 2(5).
- Greenwood, D. J., & Levin, M. (2007). *Introduction to action research: Social research for social change*. Sage Publications.
- Li, Y. (2023). The influence of top-down mode and bottom-up mode to national innovation and entrepreneurship. *Journal of Innovation and Development*, 2(3), 158–161.
- Maulida, D. (2022). Pemanfaatan teknologi digital dalam bentuk aplikasi Superkagala untuk mempermudah pelayanan administrasi kepegawaian di BKPSDM Kabupaten Nagan Raya. *JIMSI*
- Meliandari, N. M. S., & Utomo, R. (2022). Tinjauan faktor penyebab rendahnya kepatuhan pajak penghasilan UMKM kuliner khas Bali di Kabupaten Bandung. *Jurnal Pajak*

Indonesia (JPI), 6(2S), 512–528.

- Prabukusumo, M. A. (2021). Rancang bangun aplikasi restoran berbasis mobile application dengan platform Good Barber. Universitas Budi Luhur.
- Rongiyati, S. (2022). Peluang, tantangan, dan dukungan regulasi terhadap transformasi koperasi modern. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, XIV(14/II)
- Reason, P., & Bradbury, H. (2008). *The SAGE Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. Sage Publications.
- Safitri, H. F. D., & Syahara, T. A. (2021). Model komunikasi top-down dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Borobudur Communication Review*, 1(1), 12-20.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1)
- Rini, M. M., & Rohman, A. (2024). Penerapan teknologi informasi dalam manajemen operasional koperasi di Pamekasan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6),
- Yaumi, M. & Damopolil, M. (2014). *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Ziółkowska, M. J. (2021). Digital transformation and marketing activities in small and medium-sized enterprises. *Sustainability*, 13(5), 2512.